

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang cukup tanggap dalam meratifikasi berbagai ketentuan internasional terkait lingkungan hidup, akan tetapi dalam penerapannya pelaksanaan pembangunan di Indonesia belum memenuhi kaedah-kaedah pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara berbagai dimensi, baik dimensi sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan selama ini cenderung memanfaatkan sumber daya alam dengan semena-mena, tanpa memperhatikan aspek lingkungan yang ada. Akibatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin sering terjadi (Wahyuningsih, 2018).

Berdasarkan Undang-undang No.30 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Afriyanti, 2009).

Menurut Williams (2007) Keberlanjutan sosial berhubungan dengan bagaimana bangunan dapat membaaur dengan kawasan yang ditempatinya seperti lingkungan sekitar, transportasi umum, tata kota dan pola permukiman. Keberlanjutan ekonomi dapat digambarkan sebagai proses mengalokasikan dan menjaga sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjalankan dampak sosial dan lingkungan yang positif dalam jangka waktu yang panjang Grigonyte (2016).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan menjadi ibu kota provinsi. Secara geografis Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5'-112°9' Bujur Timur dan 7°3'-7°5' Lintang Selatan serta terletak diantara dua sungai yaitu, sungai Porong dan Sungai Surabaya. Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 Kecamatan, 325 desa, dan 31 kelurahan. Salah satunya yakni Kecamatan Jabon yang memiliki luas wilayah 81 Km² dan memiliki 15 Desa (Shofwan &

Rukmana, 2017). Salah satu fenomena bencana yang terjadi di Jawa Timur dan sampai saat ini masih dirasakan oleh masyarakat yaitu bencana lumpur lapindo. Bencana lumpur yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo sejak tanggal 29 Mei 2006 merupakan peristiwa keluarnya gas dan lumpur panas dari dalam tanah dengan suhu 100°C yang telah menggenangi beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo (Rukmana & Shofwan, 2018). Lumpur lapindo yang terjadi di Sidoarjo Jawa Timur merupakan peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT. Lapindo Brantas di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Semburan lumpur panas ini selama beberapa bulan menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman warga, lahan pertanian, serta mempengaruhi aktifitas perekonomian di daerah yang terkena dampak lumpur lapindo tersebut. (Intakhiya et al., 2021). Musibah yang menerjang kabupaten Sidoarjo memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat dan lingkungan sampai saat ini dan hingga saat ini semburan lumpur panas masih berlangsung (Pamungkas & Shofwan, 2023).

Terdapat 12 desa dari tiga kecamatan yang terendam dan terdampak oleh lumpur Lapindo yang sampai saat ini genangan lumpur terus bertambah terutama disekitar pusat semburan lumpur Desa Pangreh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Shofwan & Nur'Aini, 2017). Berdasarkan laporan revisi RDTRK (rencana detail tata ruang kecamatan) Porong Tahun 2006 Desa Pangreh merupakan salah satu desa yang berada dalam Zona III dengan radius 3-5 Km dimana termasuk kawasan yang terletak diluar bahaya dari adanya luapan lumpur lapindo sehingga Desa Pangreh dipilih menjadi salah satu wilayah relokasi korban bencana lumpur lapindo (Shofwan & Rukmana, 2017). Pada Desa Pangreh terdapat permukiman yang menjadi salah satu tempat relokasi dari korban bencana lumpur lapindo dimana sebagian korban bencana lumpur lapindo direkolasikan di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Keberlanjutan Sosial Ekonomi Masyarakat Korban Bencana Lumpur Lapindo Pada Kawasan Permukiman di Desa Pangreh, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat korban bencana lumpur lapindo di desa pangreh?
- b. Bagaimana evaluasi terhadap keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat korban bencana lumpur lapindo di desa pangreh?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan permasalahan diatas maka tujuan yang akan di capai yaitu:

- a. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat korban bencana lumpur lapindo di desa pangreh
- b. Untuk mengetahui evaluasi terhadap keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat korban bencana lumpur lapindo di desa pangreh

Manfaat penelitian “Evaluasi Keberlanjutan Sosial Ekonomi Masyarakat Korban Bencana Lumpur Lapindo Pada Kawasan Permukiman di Desa Pangreh, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo” yaitu:

- a. Bagi Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi keberlanjutan sosial ekonomi

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai pengarah dalam aspek sosial ekonomi di Desa Pangreh

- c. Bagi masyarakat

Sebagai ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan bagi masyarakat

D. Batasan Dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian dibatasi oleh ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1. Ruang Lingkup Spasial

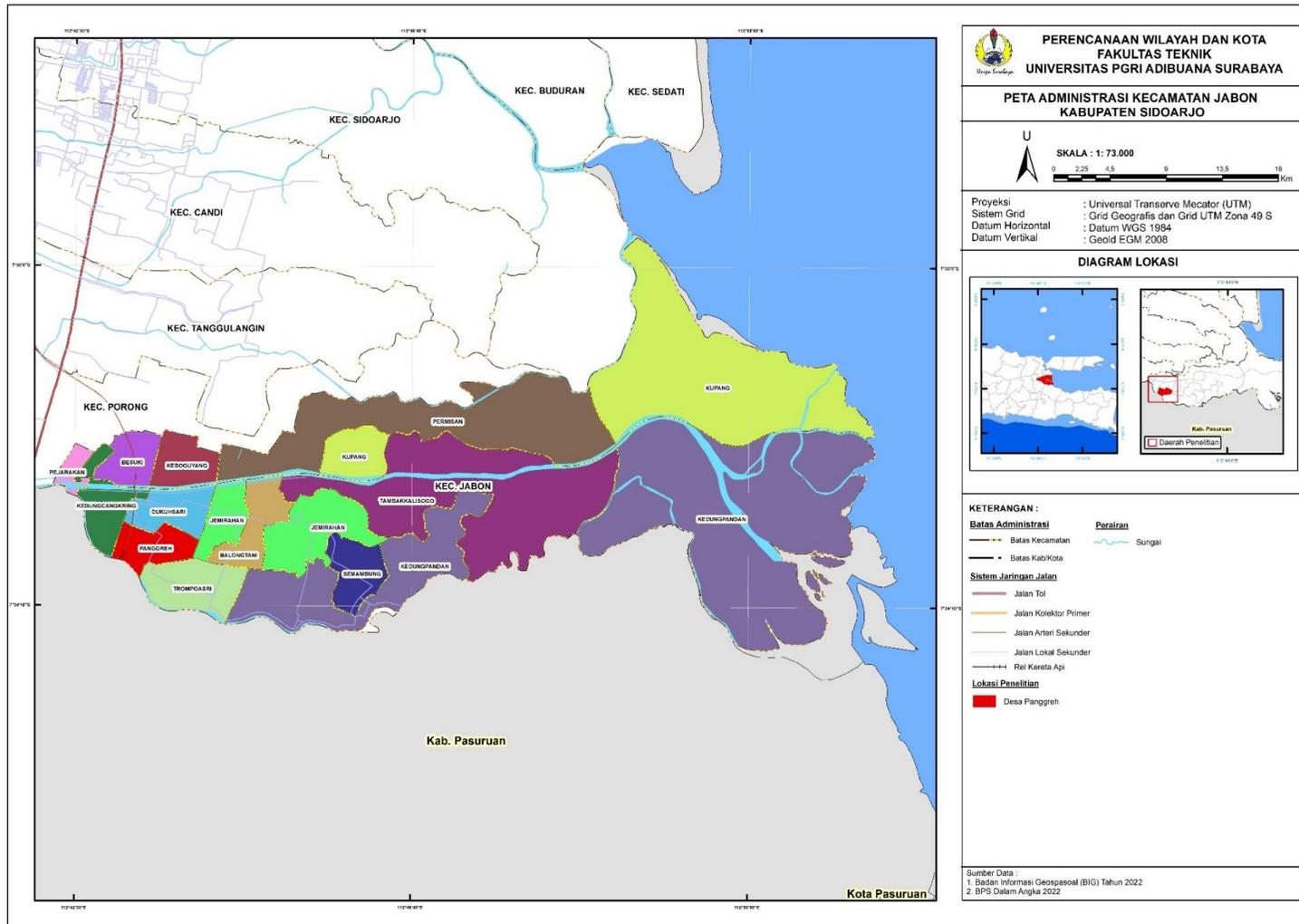
Desa Pangreh Terdiri dari hamparan dataran tanah darat dengan sebagian tanah sawah pertanian. Desa Pangreh tergolong wilayah yang jauh dengan akses jalan raya yaitu Gempol-Porong yang berada di sisi barat desa kurang lebih 5 Km. Untuk mencapai wilayah ini dapat menggunakan sarana transportasi kendaraan roda empat dan sepeda motor/gojek. Desa Pangreh memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Bayung dan Dusun Pangreh yang terdiri dari 3 RW dan 14 RT dengan jumlah KK 370 KK di Dusun Buyung dan 740 KK di Dusun Pangreh Total keseluruhan 4 ribu penduduk. Adapun batas-batas Desa pangreh sebagi berikut:

Sebelah Barat : Desa Kedungcangkring

Sebelah Utara : Sungai Brantas / Desa Keboguyang

Sebelah Timur : Desa Jemirahan

Sebelah Selatan : Desa Pangreh



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Jabon

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Korban Bencana Lumpur Lapindo di Desa Pangreh, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo berdasarkan (Muttalib & Mashur, 2019):
 - a. Kualitas Pendidikan
 - b. Kualitas Kesehatan
 - c. Pekerjaan
 - d. Pendapatan dan pengenalan terhadap lingkungan
- 2) Evaluasi terhadap keberlanjutan Sosial-Ekonomi Masyarakat Korban Bencana Lumpur Lapindo di Desa Pangreh, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo menurut Stufflebeam:
 - a. *Context Evaluation* (Evaluasi Kontek)
 - b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)
 - c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)
 - d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)